

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembukaan Undang Undang Dasar tahun 1945 memiliki salah satu tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang Undang ini menjadi dasar untuk membangun pendidikan nasional dengan merupakan prinsip demokrasi. Desentralisasi dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama untuk membangun bangsa. Salah satu wahana dalam membangun bangsa adalah lembaga pendidikan Sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor. Dua faktor tersebut adalah faktor guru dan siswa. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Cara guru mengajar dan mendidik siswa dengan mengabaikan perkembangan imajinasi dan kreatifitas menyebabkan pola pikir siswa menjadi monoton dan selalu bergantung pada pola pikir dari gurunya sehingga menjadikan anak tidak kreatif.

Selain menyebabkan pola pikir siswa menjadi monoton dan selalu bergantung pada pola pikir dari gurunya, cara guru mengajar yang kurang tepat menyebabkan siswa kurang bisa memahami materi yang diajarkan guru. Khususnya pada mata pelajaran matematika, banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan membosankan. Anggapan siswa tersebut dapat menghambat prestasi belajar siswa (wijaya dalam Afriliani, 2015:2). Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari tes tertentu.

Salah satu materi pelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo adalah bangun ruang. Berdasarkan wawancara informal dengan guru matematika kelas VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo terkait dengan pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang, mengatakan bahwa hambatan dalam pelajaran matematika yaitu kurangnya penalaran untuk mencari cara penyelesaian terhadap soal uraian dari siswa, siswa lebih suka mengerjakan soal secara langsung.

Apabila dilihat dari komponen kreativitas, pada aspek fleksibilitas tingkat kreativitas siswa pada materi bangun ruang masih masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi, sehingga masih terlihat kemampuan siswa yang

belum dapat menuangkan contoh gagasan baru kedalam sebuah tindakan atau pada saat menyelesaikan masalah.

Dalam wawancara, guru kelas VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo juga mengatakan selain kurangnya penalaran untuk mencari cara penyelesaian terhadap soal uraian dari siswa dan siswa lebih suka mengerjakan soal secara langsung, rata-rata hasil tes Ulangan Harian Bersama pada materi bangun ruang masih dibawah KKM yaitu dibawah nilai 75. Dalam Ulangan Harian Tersebut terdapat 15 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 anak yang nilainya masih dibawah KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase prestasi belajar siswa sebesar 60%. Menurut Torrance (dalam Munandar, 2012:9), rendahnya prestasi belajar matematika siswa bisa disebabkan oleh rendahnya kreatifitas siswa.

Dalam mengatasi masalah ini, dapat diajukan beberapa solusi penyelesaiannya, misalnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang membntu siswa untuk berfikir aktif dan kreatif, sesuai dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Reallistik (PMR).

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dipilih karena pendekatan ini membantu guru mengaitkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) menjadikan pengalaman yang lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) diharapkan dapat memberikan inspirasi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan meningkatkan prestasi belajar.

Bedasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti prestasi dan kreativiatas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan Prestasi belajar dan kreativitas siswa melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Materi Bangun Ruang di kelas VIII E SMPN 2 Badegan Ponorogo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
- b. Persentase prestasi belajar siswa sebesar 60%.
- c. Siswa lebih suka mengerjakan soal secara langsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2014/2015.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).
- c. Variabel yang diteliti adalah prestasi belajar siswa dan kreativitas belajar siswa pada aspek kelenturan (fleksibilitas), kebaruan (orisinalitas), dan kelancaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah peningkatan kreativitas belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) ?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

1.6 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo

Dapat menumbuhkan kebermaknaan pengajaran volume bangun ruang, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar tentang volume bangun ruang dalam mata pelajaran matematika.

1.4.2 Bagi Guru VIII SMPN 2 Badegan Ponorogo

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) khususnya pada pengajaran tentang volume bangun ruang.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat memperkaya pengetahuan peneliti dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan mata pelajaran matematika.

1.5 Definisi Operasional

a. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

Pendekatan Matematika Realistik adalah pendidikan matematika yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari tes tertentu.

c. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencipta, memberi gagasan dan menemukan cara yang baru dalam memecahkan suatu masalah.